



BUPATI WONOSOBO

SAMBUTAN BUPATI WONOSOBO PADA ACARA SEMINAR PERINGATAN HARI AIDS SEDUNIA (HAS) DI KABUPATEN WONOSOBO

SELASA, 2 DESEMBER 2025

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua.**

Yang saya hormati:

- Wakil Bupati Wonosobo;
- Sekretaris Daerah, dan Asisten Sekretaris Daerah;
- Pimpinan Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo terkait;
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Wonosobo;
- Direktur Rumah Sakit Se-Kabupaten Wonosobo;
- Kepala Puskesmas Se-Kabupaten Wonosobo;
- Direktur PT Geo Dipa Energi;
- Pimpinan Klinik KT HIV Se-Kabupaten Wonosobo;
- Para Akademisi di Bidang Kesehatan;

- Ketua Organisasi Profesi Kesehatan (Ikatan Dokter Indonesia, Persatuan Perawat Nasional Indonesia, dan Ikatan Bidan Indonesia Kab.Wonosobo);
- Ketua Lembaga Agama dan Toleransi Agama (Majelis Ulama Indonesia Kab. Wonosobo dan Forum Kerukunan Umat Beragama Kab. Wonosobo);
- Ketua PD Palang Merah Indonesia Kab. Wonosobo dan Organisasi Kepemudaan di Kab. Wonosobo;
- Ketua Komunitas Pendamping Orang Dengan HIV/AIDS (KDS Asri Hope, PEKA, LPPSLH)
- Guru Bimbingan Konseling pada Satuan Pendidikan SMP dan MTS se-Kab. Wonosobo.
- Undangan serta hadirin yang berbahagia.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita dapat berkumpul dalam Seminar strategis ini, dalam rangka Peringatan Hari AIDS Sedunia (HAS) Tahun 2025. Peringatan ini menjadi momentum penting untuk meneguhkan kembali komitmen kita dalam upaya penanggulangan HIV dan AIDS secara global, khususnya di Wonosobo.

Pada kesempatan yang baik ini, atas nama pribadi dan Pemerintah Kabupaten Wonosobo, saya menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dalam perjuangan penanggulangan HIV dan AIDS. Kami berterima kasih kepada PT Geo Dipa Energi atas dukungan dan kontribusi konkret dalam seminar edukatif ini, yang bertujuan memperkuat pemahaman, kapasitas, dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan.

Apresiasi juga kami sampaikan kepada teman-teman LSM penjangkau, seluruh jajaran Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik Swasta di Wonosobo yang konsisten memberikan layanan Konseling dan Testing (KT) HIV. Kolaborasi lintas sektor yang terjalin erat membuktikan Wonosobo memiliki kepedulian mendalam terhadap isu kesehatan tersebut.

Hadirin yang saya hormati,

Peringatan Hari AIDS Sedunia setiap 1 Desember adalah kesempatan bagi kita untuk meneguhkan kembali komitmen bersama. Tema nasional tahun ini, “**Bersama Hadapi Perubahan: Jaga Keberlanjutan Layanan HIV,**”

mengajak kita untuk bangkit, beradaptasi, dan bekerja lebih solid dalam mencapai **Ending AIDS 2030**.

Kita perlu menyadari sepenuhnya bahwa HIV dan AIDS masih menjadi tantangan kesehatan yang berdampak langsung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) serta menimbulkan berbagai persoalan social ekonomi yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan upaya penanggulangan yang terpadu, berkelanjutan, dan melibatkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan.

Di Kabupaten Wonosobo, hingga tahun 2025 diperkirakan terdapat 915 kasus HIV, dengan 664 orang yang masih hidup atau baru 72,57 persen dari target nasional 95 persen. Angka ini menjadi pengingat bahwa kita masih memiliki tugas besar untuk memastikan layanan HIV tetap mudah dijangkau, berkelanjutan, dan tidak menyisakan seorang pun.

Artinya, perjalanan kita masih panjang, mengingat target Ending AIDS 2030 mencakup **Tiga Nol**: Nol Kasus Infeksi Baru, Nol Kematian Akibat AIDS, dan Nol Stigma serta Diskriminasi. Maka dari itu, layanan HIV tidak boleh berhenti, melainkan harus terus diperluas. Prioritas kita kini adalah memastikan orang dengan HIV mengetahui status mereka, menjamin kepatuhan pengobatan bagi penderita, dan memutus mata rantai penularan.

Hadirin yang saya hormati,

Perluasan layanan yang menjadi prioritas kita tersebut memerlukan dukungan menyeluruh dari fasilitas kesehatan dan kesiapan kita sebagai masyarakat. Kita harus berani menghadapi stigma dan diskriminasi, yang merupakan penghalang utama dalam penanggulangan HIV.

Perlu dipahami bersama, stigma dan diskriminasi menjadi penghalang terbesar karena ketakutan akan penolakan sosial atau kehilangan pekerjaan seringkali membuat penderita memilih untuk menyembunyikan status mereka. Akibatnya, mereka terlambat mengakses tes dan pengobatan yang sangat penting untuk kesehatan diri mereka serta pencegahan penularan kepada orang lain. Inilah siklus berbahaya yang harus kita putus.

Kita harus membangun lingkungan yang inklusif dan suportif. Dengan bersikap terbuka, tidak menghakimi, dan memberikan dukungan, kita mendorong lebih banyak orang untuk berani melakukan *testing* dan memulai pengobatan.

Oleh karena itu, saya mengajak sektor pendidikan dan agama untuk mengambil peran sentral. Kepada Guru Bimbingan Konseling (BK) SMP dan MTS yang hadir, peran Bapak/Ibu tentunya sangat krusial. Dalam konteks ini, remaja adalah kelompok yang sangat rentan. Karena itu, saya berharap guru-guru bimbingan konseling dapat menjadi sahabat sekaligus pelindung bagi siswa, membantu mereka terhindar dari perilaku dan lingkungan berisiko, serta membentuk generasi muda yang lebih sadar, lebih peduli, dan lebih siap menghadapi perubahan zaman.

Hadirin yang saya hormati,

Akhirnya, melalui seminar yang inspiratif ini, saya harap dapat memunculkan komitmen kolektif yang lebih kuat untuk menuju Wonosobo Bebas AIDS pada tahun 2030. Mari kita bersinergi, berkolaborasi, dan beraksinya, untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, produktif, dan terbebas dari ancaman penyakit, termasuk HIV dan AIDS.

Demikian yang dapat saya sampaikan, mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan kekuatan kepada kita semua dalam mengemban amanah pelayanan ini.

Sekian dan Terima Kasih,

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

